

BAB III

MAKNA *KUFR* DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian *Kufr*

Konsep *kufr* merupakan salah satu konsep yang perlu dikaji karena konsep ini pada sejarahnya menjadi awal mula perpecahan golongan teologi muslim. Disamping itu kata kafir (orang yang melakukan kekufuran) sering menjadi tuduhan kepada umat non muslim dan menjadikannya halal dibunuh. Ada juga kata kafir sering disematkan kepada umat muslim yang berseberangan pandang kepada segolongan kelompok lain dan darah mereka halal dibunuh. Padahal Rasulullah sendiri mengingatkan tentang hal ini agar tidak mengafirkan saudara muslim.

Secara etimologis *kufr* berarti menutupi atau menyelubungi.¹ Orang arab dahulu menyebut petani dengan sebutan kafir sebagaimana potongan ayat al-Qur'an yang berbunyi

كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيحُ فَتَرَاهُ مُضْفَرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا

*(kehidupan dunia) ibarat hujan yang mengagumkan para petani tanaman-tanaman (yang ditumbuhkan oleh)-nya kemudian ia (tanaman itu) menjadi kering, lalu engkau lihat ia menguning kemudian ia menjadi hancur.*²

Lafadz *kuffār* dalam ayat ini berarti petani karena petani biasanya menutupi benihnya dengan tanah. Selain itu kata kafir juga digunakan untuk orang yang tidak mau berterima kasih atas suatu pemberian hal ini seperti yang

1 Munawwir, *Al-Munawwir*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997) hal. 1217

2 Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang : Lentera Hati, 2010) hal.540

tergambar dalam ucapa Fir'aun kepada Nabi Musa didalam QS. Al-Syu'ara / 26 : 19.

وَفَعَلْتَ فَعَلْتِكَ الَّتِي فَعَلْتَ وَأَنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿١٩﴾ (19)

dan engkau telah berbuat suatu perbuatan yang telah engkau lakukan (yakni membunuh seorang Mesir) dan engkau termasuk orang-orang yang tidak membalas budi.³

Lafadz *kāfirīn* dalam ayat tersebut diartikan orang yang tidak mau berterima kasih. Dari pengertian bahasa tersebut kemudian dibandingkan dengan penggunaannya secara istilah terhadap orang yang ingkar dan tak mau mengakui kebenaran Allah. Menurut Nasrudin Baidan ada semacam korelasi antara keduanya, petani yang pekerjaannya menanam (menyembunyikan dan menutupi) biji atau benih ke dalam tanah, maka dapat disebut kafir. Demikian juga seorang yang ingkar dan tak mau mengakui kebenaran agama Allah yang disampaikan Rasul juga disebut kafir karena dia selalu menutup hatinya rapat-rapat sehingga tak dapat masuk ke dalamnya kebenaran sedikit pun. Hal ini menurut Nashrudin Baidan seperti dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 6.⁴

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْتَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾ (6)

Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, apakah engkau (Nabi Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri peringatan, mereka tidak akan beriman.⁵

Sebaliknya orang yang selalu membuka hatinya untuk menerima

3 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal.367

4 Nashruddin Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi Qur'ni atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal. 297

5 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,...hal. 3

kebenaran Allah disebut mukmin. Berbeda dengan Nashrudin Baidan, Dalam pemaknaan *kufir* Muqsith Ghazali lebih mengacu kepada tidak berterima kasih atau tidak bersyukur karena menurutnya inti dari semantik *kufir* bukanlah tidak percaya melainkan tidak bersyukur atau tidak berterima kasih. Menurutmu makna awal kata itu tidak boleh ditinggalkan karena unsur semantiknya akan hilang kalau kata dilihat dari unsur doktrinalnya.⁶

Lain lagi dengan Asghar Ali Engineer, dalam pemaknaan *kufir* berbeda dengan pandangan kebanyakan tokoh, dia lebih cenderung pada konsep teologi pembebasannya, Dia menyatakan

Orang kafir adalah orang yang tidak percaya kepada Allah dan secara aktif menentang usaha-usaha yang jujur untuk membentuk kembali masyarakat, menghapus penumpukan kekayaan, penindasan, eksploitasi, dan segala bentuk ketidakadilan".⁷

Dengan demikian bagi Asghar Ali Engineer, seorang mukmin bukanlah sekedar orang yang percaya kepada Allah akan tetapi dia juga harus menjadi seorang yang berjuang menegakkan keadilan, melawan kezaliman dan penindasan. Kalau ia mukmin dan tidak berjuang menegakkan keadilan dan melawan kezaliman serta penindasan, apalagi kalau ia justru mendukung sistem dan struktur masyarakat yang tidak adil, walaupun ia percaya kepada Tuhan, dalam pandangan Asghar, masih dianggap tergolong kafir. Sedangkan Quraish Shihab sendiri dengan mengutip pendapat Muhammad Abduh mengatakan *kufir* sebagai segala aktivitas yang bertentangan dengan tujuan agama karena itu memecah-belah umat. Orang-orang yang kikir dinamai juga

6 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, (Depok : Kata Kita, 2009.) hal. 302

7 Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan*, (Yogyakarta : Lkis, 2007) hal. 127

oleh al-Qur'an sebagai orang-orang kafir, yakni orang-orang yang melakukan *kekufuran*.⁸

Dalam teologi islam ada perbedaan pemaknaan terhadap kafir, karena munculnya teologi islam disebabkan oleh perbedaan pendapat tentang makna kafir, persoalan siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir, siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap dalam islam pada saat arbitrase. Khawarij memandang orang yang tidak mengetahui Allah dan Rosul, tidak melaksanakan kewajiban, dan melakukan dosa besar adalah kafir. Berbeda dengan Khawarij, Murji'ah memandang orang yang melakukan dosa besar tidak bisa dibilang kafir tetap mukmin, sebab iman hanya percaya kepada Allah dan Rosul, tak berhubungan dengan amal seseorang. Dalam hal ini dia berprinsip bahwa iman semata-mata membenaran dalam hati, oleh karenanya mengenai dosa besar murji'ah berpandangan bahwa pelaku dosa besar tidak dapat disebut kafir karena dalam hatinya tak ada seorang yang tau.⁹

Dari golongan Mu'tazilah berpendapat bahwa kafir digunakan untuk orang ingkar yang akan mendapat siksa yang berat di akherat, di dunia tidak boleh berhubungan dengan perkawinan, waris, dan jika meninggal tidak boleh dimakamkan di pemakaman islam. Berkaitan dengan dosa besar mu'tazilah memandang bahwa pelaku dosa besar disebut fasiq bukan kafir. Berbeda dengan pendapat tersebut golongan syiah menyatakan bahwa kafir jika seseorang tidak memiliki satu dari tiga sifat orang mukmin. Yakni tidak

8 Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab Menjawab*, (Jakarta : Lentera Hati, 2008) hal. 772

9 Halimah Dja'far, *Memahami Teologi Islam, Sejarah dan Perkembangannya*, Jurnal Nazharat, Vol, XV, N0.1, April 2014. hal. 114

mengetahui Allah atau Rasul, tidak percaya iman dan tidak mematuhi, dan tidak meninggalkan larangannya.¹⁰

Dari Golongan Sunni berpandangan bahwa kafir tak memiliki dari dua unsur pokok seorang mukmin yakni membenaran dalam hati dan mengikrarkan dalam lidah. Berkaitan dengan dosa besar pelakunya tidak membuat menjadi kafir namun membawaya kepada kefasikan.¹¹

Dari beberapa pemaknaan atas *kufir* tersebut, penulis sependapat dengan Asghar, memang pada dasarnya keimanan yang dibangun oleh Rosulullah pada saat di mekah tidak hanya kepercayaan pada Allah swt saja melainkan juga pengamalan keimanan dan islam yang menjunjung nilai kesetaraan dan keadilan.

B. Makna *Kufr* Dalam al-Qur'an

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa term *kufir* dan segala derivasinya terulang 525 kali, dari banyaknya pengulangan ini ada berbagai jenis pemaknaan. Para ilmuan berbeda pendapat tentang jenis-jenis tersebut ada yang mengatakan empat golongan, lima golongan, bahkan ada yang mengatakan dua belas golongan.

Ibnu Manzhur dalam lisan al-Arab mengkategorisasikan jenis *kufir* kedalam enam golongan. Pertama, *Kufr* yang berlawanan dengan iman yakni tidak percaya. Kedua, *kufir* yang berlawanan dengan *syukr* yakni tidak

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*, hal. 118

bersyukur. Ketiga, *kufir ingkar* yakni mengingkari ke Maha Esaan Allah dengan hati dan lisannya. Keempat, *kufir juhud* yakni mengingkari keesaan Tuhan dengan lisannya, sekalipun hatinya mengakui. Kelima, *kufir mu'anadat* yakni mengetahui Allah dengan hati dan mengakui dengan lisan tapi enggak memeluk islam karena kedengkian dan permusuhan yang menyelimuti dirinya. Keenam, *kufir nifaq* yakni mengakui dengan lisan padahal hatinya tak meyakini kebenaran Allah.¹²

Berbeda dengan Ibnu Manzhur yang menggolongkan jenis *kufir* ke dalam enam golongan Abdul Muqshith Ghazali menggolongkan tujuh golongan. Pertama, *kufir* sebagai lawan dari syukur. Dengan demikian orang yang tidak mensyukuri nikmat Allah disebut sebagai kafir. Menurutnya hal ini berdasarkan pada QS. Al-Baqarah / 2 : 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ (152)

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*¹³

Dengan mengutip pendapat al-Qurtubi, Muqshith menyatakan bahwa *kufir* dalam ayat tersebut berarti menutup karunia atau nikmat Allah yang diberikan. Ayat lain yang sama yakni pada QS. An-Nahl / 16 : 112-115.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ

12 Ibn Manzhur, *Lisan al-Arab*, (Darul Ma'arif) hal. 689

13 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 3

اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ
 مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١١٣﴾ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا
 وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِعَيْاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ
 (الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ^ط فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٥﴾

Dan Allah telah membuat perumpamaan suatu negeri yang semula aman lagi tenteram, rezeki datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah menjadikannya merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan oleh apa yang selalu mereka perbuat. Dan demi Allah swt. sungguh telah datang kepada mereka seorang rasul dari (kalangan) mereka, maka mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan (oleh) azab dan mereka adalah orang-orang zalim. Maka makanlah dari apa yang direzeki Allah kepadamu dalam keadaan halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya saja. Allah hanya mengharamkan atas kamu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika) disembelih disebut (untuknya nama) selain Allah; tetapi barangsiapa (dalam keadaan) terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, lagi Maha Pengasih.¹⁴

Menurut Muqsith dari ayat tersebut sebutan kafir bukan ditujukan pada orang yang tak beriman tapi ditujukan kepada orang yang tak bersyukur atas karuniaNya. Yakni mereka yang menerima kebaikan Allah tapi perbuatan mereka tidak menunjukkan tanda tanda berterima kasih kepada Allah, bahkan mengingkari kebaikanNya. Sikap tidak berterima kasih ini diwujudkan dalam pendustaan kepada Allah, Rosul, dan ajaran yang disampaikan.¹⁵

Kedua, *kufir* sebagai lawan dari iman atau bisa disebut ingkar. Dalam mendefinisikan *kufir* ingkar Muqsith mengambil dalil QS. Al-Baqarah / 2: 108.

14 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 280

15 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*,... hal. 298

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ^{مُظ} وَمَنْ يَتَّبِعِ الْكُفْرَ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ
سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١٠٨﴾ (108)

Apakah kamu menghendaki untuk bertanya kepada Rasul kamu (Nabi Muhammad) seperti dahulu Musa telah ditanyai? Dan barangsiapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah tersesat (dari) jalan tengah.¹⁶

Dalam ayat tersebut dengan jelas menjelaskan bahwa kekafiran berlawanan dari iman. Hal yang sama juga terdapat dalam QS. Ali-Imran / 3 : 177 dan QS. At-Taubah / 9 : 23.¹⁷

Ketiga, kafir yang merujuk kepada orang yang tak memiliki kepedulian sosial. Hal ini menurut Muqhsit ditunjukkan dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 254.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمَ لَا يَبِيعُ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ^{مُظ}
وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾ (254)

Hai orang-orang yang beriman !, nafkahkanlah (di jalan Allah swt) sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepada kamu sebelum datang hari (kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (di hari itu) dan tidak ada (lagi) syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.¹⁸

Dengan mengutip pendapat Al-Hasan, *infaq* pada ayat tersebut adalah zakat. Pendapat lain yang juga dia kutip adalah Ibn Juraih dan Sa'id ibn Jubair yang mengatakan infaq di ayat tersebut adalah zakat yang wajib dan sedekah yang sunat. Menurut Muqsith ayat tersebut sebenarnya menghendaki agar setiap

16 Shihab , *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 17

17 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, hal. 298

18 Shihab , *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 42

orang selalu memperhatikan orang fakir dan miskin dengan cara memberi bantuan kepada mereka. Menurutnya orang yang tak berinfak termasuk ke dalam golongan orang kafir.¹⁹

Keempat, kafir diidentikkan pada orang yang melakukan kedhaliman. Dalil yang dipakai Muqsith yakni QS. Al-Zumar / 39 : 32.

﴿فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصَّدَقِ إِذْ جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ﴾
(32)

*Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat kebohongan terhadap Allah dan mendustakan kebenaran (yakni al-Qur'an atau ajaran agama) begitu ia datang kepadanya? Bukankah dalam (neraka) Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?*²⁰

Menurutnya kafir dalam ayat tersebut diidentikkan kedholiman. Hal senada menurutnya juga terdapa dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 254. “Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”²¹

Kelima, Al-Qur'an menghubungkan kafir yang dengan orang yang menghalangi orang lain dalam mencari kebenaran. Dalil yang dipakai Muqsith adalah QS. Al-Anfal / 8 : 36.

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ﴾
(36)

Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Maka mereka akan menafkakkannya, lalu (apa yang mereka lakukan itu) menjadi (sebab) penyesalan besar bagi mereka, kemudian mereka akan dikalahkan. Dan ke

19 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, hal.199

20 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 462

21 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*,. 300

*neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir akan dikumpulkan,*²²

Dari ayat tersebut bisa dipahami merujuknya orang kafir untuk menghalangi orang lain dalam mencari kebenaran. Ayat serupa yang berkaitan dengan hal tersebut yakni QS. Al-A'raf / 7 : 45, QS. al-An'am / 6 : 26.²³

Keenam, Orang yang berputus asa, dalam al-Qur'an orang yang berputus asa juga disebut kafir. Hal ini bisa dilihat dalam QS. Yusuf / 12 : 87.

يَا بَنِي إِدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَّأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ

﴿اللَّهُ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ﴾ ٨٧

*Hai anak-anakku ! pergilah kamu, maka cari tahulah tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".*²⁴

Menurut Muqsith ayat tersebut menceritakan tentang penugasan Ya'kub kepada anak-anaknya untuk mencari Yusuf dan Ya'kub menegaskan agar anak-anaknya itu untuk tidak berputus asa karena putus asa adalah ciri orang kafir. Muqsith melanjutkan dengan menarik kesimpulan secara umum bahwa mudah berputus asa adalah ciri orang kafir.²⁵

Ketujuh, Orang yang melakukan tindakan kriminal, menurut Muqsith orang yang melakukan tindakan kriminal membunuh juga disebut kafir. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Bani Isra'il terhadap Nabi-nabinya. Sebagaimana QS. Al-Nisa' / 4 : 155.

22 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 181

23 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*,. 300

24 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 246

25 Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama*, hal. 301

فَبِمَا نَقَضْتُمْ مِيثَاقَهُمْ وَكُفِّرْتُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتَلْتُمُ النَّبِيَّاءِ بَغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٥٥﴾ (155)

*Maka (Kami hukum mereka), disebabkan pelanggaran mereka terhadap perjanjian mereka itu, dan karena kekafiran mereka terhadap ayat-ayat Allah dan mereka pembunuhan mereka terhadap nabi-nabi tanpa hak (tanpa sedikitpun dalih dan alasan yang benar) dan ucapan mereka: "Hati kami tertutup". Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebagian kecil dari mereka.*²⁶

Itu tujuh jenis *kufir* menurut Muqstith Ghazali, ada pandangan lain yang menyebutkan lima jenis *kufir*, hal ini disebutkan oleh Cahyadi takariawan, menurutnya *kufir* tersebut ada *kufir takdzib*, *kufir Iba' wa Istikbar*, *kufir i'rad*, *kufir syak*, dan *kufir juhud*. Pertama, *kufir takdzib*, ialah keyakinan hati yang menolak Rasulullah saw berikut ajaran yang dibawanya dalam al-Qur'an seperti di jelaskan dalam QS. Fathir / 35 : 25.²⁷

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالْزُبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُنِيرِ ﴿٢٥﴾ (25)

*Dan jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), maka (bersabarlah, karena) sungguh orang-orang yang sebelum mereka juga telah mendustakan (kebenaran) ; kepada mereka telah datang rasul-rasul mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, dan (sebagian membawa) zabor (yakni ketetapan hukum dan nasehat-nasehat), dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna*²⁸.

Kedua, *kufur iba' wa istikbar*, yakni *kufur* yang tidak menolak atau

26 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 103

27 Cahyadi Takariawan, *Iman dan Mahabatullah*, (Solo : Era Intermedia, 2003) hal. 79

28 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 437

mengingkari perintah Allah, akan tetapi menerima perintah Allah dengan enggan dan kesombongan. Hal ini sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 34.²⁹

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾ (34)

*Dan (ingatlah) ketika Kami memerintah kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam," maka mereka segera bersujud. Tetapi, Iblis enggan dan angkuh . Dan dia termasuk golongan kafir.*³⁰

Ayat tersebut memperlihatkan bahwa iblis ikut mendengar dan menerima perintah Allah akan tetapi iblis menyikapinya dengan enggan dan sombong. Menurut Cahyadi *kufur* ini juga seperti orang yang menerima islam sebagai agama langit yang benar akan tetapi ia meninggalkan ajaran islam dan mencari kepercayaan lain sebagai jalan hidupnya.³¹

Ketiga, *kufur i'rad, i'radh* artinya berpaling. Jadi *kufur i'radh* berarti sikap berpaling dari ajaran yang dibawa oleh Rasul SAW tanpa penolakan ataupun penerimaan secara tegas. Seperti halnya dalam QS. As-Sajdah / 32 : 22.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا ۗ إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾ (22)

*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhan pemeliharannya, kemudian dia berpaling darinya? Sesungguhnya Kami terhadap para pendurhaka, akan memberikan pembalasan (kepada mereka).*³²

29 Takariawan, *Iman dan Mahabatullah*,... hal. 80

30 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 6

31 Takariawan, *Iman dan Mahabatullah*,...hal. 80

32 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 317

Berpaling dari ajaran kenabian merupakan pernyataan ingkar, hanya kadang tidak secara eksplisit menyatakan penolakan sebagaimana juga tidak menyatakan penerimaan.

Keempat, *kufur syak*, *kufur syak* menurut cahyadi yakni sikap ragu-ragu terhadap kebenaran. Tidak segera menyambut kebenaran karena bimbang antara penolakan dan penerimaan, antara keyakinan dan menjauhi. Hal ini menunjukkan sikap berbalik terhadap kepercayaan, hal ini dalam al-Qur'an disebutkan pada QS. Ibrahim / 14 : 9.³³

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ
 جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ وَإِنَّا
 لَفِي شَكٍّ مِمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾ (9)

Apakah belum datang kepada kamu (kaum musyrikin mekah) berita (tentang kebinasaan) orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan bukti-bukti (yang nyata) lalu mereka berulang-ulang meletakkan tangan mereka ke mulut mereka (sebagai tanda penolakan dan kebencian serta sebagai perintah kepada rasul-rasul agar diam tidak melanjutkan dakwahnya), dan mereka berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuknya, dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan menyangkut apa yang kamu mengajak kami kepadanya".³⁴

Kelima, *kufur juhud*, menurut Cahyadi yakni mengingkari sesuatu ajaran pokok agama islam, menurutnya kekufuran ini dulu banyak terjadi pada waktu masa jahiliah di Mekkah mereka pada dasarnya tidak menolak ajaran islam

33 Takariawan, *Iman dan Mahabatullah*, hal. 81

34 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 256

namun mereka mengingkari kebenaran dengan kesombongan.³⁵

Berbeda dengan pendapat lain yang tidak menggolongkan besar kecil Shalih bin Fauzan menggolongkan *kufur* menjadi dua jenis *kufur*, pertama *kufur* besar yang meliputi *kufur* karena mendustakan, *kufur* karena enggan dan sombong, *kufur* karena ragu, *kufur* karena berpaling, dan *kufur* karena nifaq. Sedangkan *kufur* kecil meliputi *kufur* nikmat.³⁶

Dalam hal ini *kufur* besar, pertama, *kufur* karena mendustakan. Hal ini menurutnya seperti dalam QS. Al-Ankabut / 29 : 68.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ ۗ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى

لِلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾ (68)

*Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengadakan kebohongan besar terhadap Allah, atau mengingkari kebenaran (ayat-ayat atau bukti keesaan dan kekuasaan Allah swt) ketika ia datang kepadanya? Bukankah di dalam (neraka) Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?*³⁷

Kedua, *kufur* karena enggan dan sombong, padahal mengakui kebenaran. Hal ini dalam seperti dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 34.³⁸

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

(34) ﴿٣٤﴾

*Dan (ingatlah) ketika Kami memerintah kepada para malaikat: "Sujudlah kepada Adam," maka mereka segera bersujud. Tetapi, Iblis enggan dan angkuh . Dan dia termasuk golongan kafir.*³⁹

35 Takariawan, *Iman dan Mahabatullah*, hal. 81

36 al-Fauzan, *at-Tauhid Li ash-Shaff'ats-Tsalits al-'Ali*, (Kitab Tauhid 3), terj. Ainul Haris Arifin, (Jakarta : Darul Haq, 2012), hal. 15

37 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 404

38 al-Fauzan, *at-Tauhid Li ash-Shaff'ats-Tsalits al-'Ali*,... hal. 16

39 Shihab , *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 6

Ketiga, *kufur* karena kerguan, hal ini menurut Fauzan berdasarkan QS. Al-Kahfi / 18 : 35-38.⁴⁰

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً
وَلَئِنْ رُدِدْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ
بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾ لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ
بِرَبِّي أَحَدًا ﴿٣٨﴾

Dan dia (orang kafir) memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya (sebab kekufuran dan keengganan dirinya untuk bersyukur); dia berkata: "Aku menduga (kebun) ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat akan datang, dan demi (Allah) jika aku dikembalikan kepada Tuhan pemeliharaku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari padanya". Temannya (yang mukmin) berkata kepadanya -- sedang dia menanggapinya: "Apakah engkau telah kafir kepada (Tuhan Pemeliharamu) yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu Dia (menjadikan) kamu seorang laki-laki yang sempurna?. Tetapi aku (yakin dan percaya sepenuhnya bahwa): Dia (adalah) Allah, Tuhan pemeliharaku, dan aku tidak mempersekutukan Tuhan Pemeliharaku dengan sesuatupun⁴¹.

Keempat, kafir karena berpaling. Kekafiran ini disebabkan karena berpalingnya orang kafir atas peringatan yang telah disampaikan Rosul terdahulu. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahqaf / 46 : 3.⁴²

مَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا
مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Tidaklah kami menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (cara dan tujuan yang) haq (benar) dan dalam

40 al-Fauzan, *at-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsalits al-'Ali*,.. hal. 16

41 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 298

42 al-Fauzan, *at-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsalits al-'Ali*,.. hal. 17

*batas waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir menyangkut Hari Pembalasan yang diperingatkan kepada mereka senantiasa berpaling.*⁴³

Kelima, *kufur nifaq*, *kufur* karena munafik atas kepercayaan mereka yang dulunya. Hal ini menurutnya seperti dalam QS. Al-Munafiqun / 63 : 3.⁴⁴

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ اٰمَنُوْا ثُمَّ كَفَرُوْا فَطُبِعَ عَلٰٓى قُلُوْبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُوْنَ ﴿۳﴾ ﴿۳﴾

*(Sumpah palsu dan kemunafikan yang mereka lakukan) itu karena mereka beriman, kemudian mereka kafir (dan memantapkan kekufuran mereka), maka hati mereka dikunci mati; sehingga mereka tidak mengerti.*⁴⁵

Selain *kufur* besar, Fauzan menggolongkan *kufur* kecil juga, menurutnya *kufur* kecil itu *kufur* yang tidak menjadikan pelakunya keluar dari islam. Ia adalah *kufur* amali. *Kufur* yang dosa-dosanya di sebutkan dalam al-Qur'an dan Sunnah sebagai dosa *kufur* akan tetapi tidak mencapai derajat *kufur* besar. Hal ini seperti *kufur* nikmat sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl / 16 : 83.

يَعْرِفُوْنَ نِعْمَتَ اللّٰهِ ثُمَّ يُنْكِرُوْنَهَا وَاَكْثَرُهُمْ الْكَٰفِرُوْنَ ﴿۸۳﴾ ﴿۸۳﴾

*Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.*⁴⁶

Fauzan juga menyebutkan bahwa membunuh orang muslim dan bersumpah dengan nama selain Allah adalah bentuk kekufuran.⁴⁷ Nashrudin Baidan juga mempunyai pandangan tersendiri terhadap jenis kafir dia membagi

43 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 502

44 al-Fauzan, *at-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsalits al-'Ali*,... hal. 17

45 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 554

46 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 279

47 al-Fauzan, *at-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsalits al-'Ali*,... hal. 17

jenis kafir ke dalam lima golongan. *Kafir ingkar*, *kafir juhud*, *kafir mu'anadat*, *kafir nifaq*, dan *kafir nikmat*. Pertama, *kafir ingkar*, yakni kekafiran seseorang yang mengingkari Allah dengan hati dan lidahnya. Dia membagi kafir jenis ini kedalam empat golongan.⁴⁸

a. Mengingkari adanya Allah, hal ini bisa dilihat dalam QS. Hud / 11 : 60.

Kekafiran seperti ini menurut Baidan disebut ateis.

وَأَتَّبِعُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا بُعْدًا لِعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾

*Dan (setelah siksa itu) mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum 'Ad mengingkari Tuhan Pemelihara mereka. Ingatlah kebinasaanlah (adalah sesuatu yang sangat wajar lagi adil) bagi kaum 'Ad (yaitu) kaum Hud.*⁴⁹

b. Mengingkari ke-Esaan Allah, sebagaimana dalam QS. Al-Maidah / 5 : 73.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَلَاثٌ ثَلَاثَةٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوا عَمَّا يَقُولُونَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٣﴾

*Demi (Allah) sungguh kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah salah satu dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berkuasa dan berhak disembah) melainkan Tuhan Yang Esa semata-mata. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpa azab yang pedih*⁵⁰.

c. Mengingkari kitab Allah, sebagaimana dalam QS. Fushshilat / 41 : 41.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ ۖ وَإِنَّ لَهُمْ لِكِتَابًا عَزِيمًا ﴿٤١﴾ (41)

48 Nashrudin Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hal. 298

49 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,...hal. 228

50 Shihab , *Al-Qur'an dan Maknanya*, 120

Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap adz-Dizkr (Al Quran) ketika ia datang kepada mereka, (pasti akan celaka), dan sesungguhnya ia adalah kitab yang mulia.⁵¹

d. Mengingkari kenabian, sebagaimana dalam QS. Al-Qamar / 54 : 14.

(وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَوْحِ وَدُسُرٍ ﴿١٣﴾ نَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءَ لِمَن كَانَ كُفِرٍ ﴿١٤﴾)

Dan Kami mengangkutnya (Nabi Nuh as.) ke atas (kapal) yang mempunyai papan-papan dan (yang dikukuhkan serta diikat dengan) paku-paku. Ia (kapal itu) berlayar dengan pengawasan dan pemeliharaan Kami sebagai pembalasan bagi siapa yang diingkari (perbuatannya oleh Nabi Nuh yakni orang-orang yang durhaka pada Allah swt).⁵²

Kedua, *kafir juhud*, yakni kekafiran seseorang yang mengakui adanya Tuhan, namun tak mengikrarkan imanya itu dengan lidah. Hal ini seperti kafirnya Umaiyyat bin Abu Shalt. Dalam al-Qur'an kafir ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 89.⁵³

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ

كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٩﴾ (89)

Dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.⁵⁴

Ketiga, *kafir mu'anadat*, kekafiran seseorang yang mengakui adanya

51 *Ibid.* hal.481

52 *Ibid.* hal. 529

53 Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi...* hal. 299

54 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya...* hal. 6

Allah dan mengikrarkannya dengan lidah, tapi tidak mau memeluk islam. Seperti kafirnya Abu Thalib.⁵⁵

Keempat, *kafir nifak*, kekafiran seseorang yang bersikap ambivalen, yakni pada lahirnya dia beriman kepada Allah tapi dalam hatinya dia ingkar.⁵⁶ Sebagaimana dalam QS. An-Nisa' / 4 : 54.

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ فَقَدْ آتَيْنَا آلَ إِبْرَاهِيمَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا ﴿٥٤﴾ (54)

ataukah mereka dengki kepada manusia lantaran anugerah yang telah Allah berikan kepada mereka? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepada kerajaan yang besar.⁵⁷

Kelima, *kafir nikmat*, menurut Baidan *kafir nikmat* adalah orang yang meremehkan perintah dan larangan Allah, tapi dalam hatinya tetap mempercayai Allah dan lidahnya tetap berikrar dua kalimat syahadat. Menurutnyanya Iblis makhluk pertama yang kafir kepada Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 34.⁵⁸

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾ (34)

(34)

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.⁵⁹

55 Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi...* hal. 299

56 *Ibid.*

57 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya...* hal. 87

58 Baidan, *Tafsir Maudhu'i Solusi...* hal. 300

59 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, hal. 5

Selain klasifikasi dari beberapa tokoh tersebut, penulis temukan pengklasifikasian jenis kafir mencapai dua belas jenis yang dilakukan oleh Arfah Shiddiq, dia memaparkan bahwa ada dua belas jenis kafir. Yakni *kafir ingkar*, *kafir juhud*, *kafir kitabi*, *kafir nifaq*, *kafir mu'ahid*, *kafir ni'mah*, *kafir syirik*, *kafir zimmi*, *kafir 'inad*, *kafir harbi*, *kafir musta'min*, *kafir riddah*.⁶⁰

Pertama, *kafir ingkar*, yakni mengingkari Tuhan secara lahir dan batin, Rosulnya, serta ajaran yang dibawanya dan hari kemudian. Menurut Mereka menolak hal-hal yang bersifat ghaib dan mengingkari keberadaan Tuhan. Kafir jenis ini dapat dikategorikan sebagai penganut paham ateisme. Menurutny ciri khas kafir jenis ini adalah bentuk pendustaan mereka terhadap ayat Allah swt. Baik ayat qauliah maupun kauniyah.⁶¹

Kedua, *kafir juhud*, kafir yang membenarkan dalam hati adanya Tuhan Rosul serta membenarkan ajaran yang dibawanya namun tidak mau mengikrarkan kebenarannya dalam lisan. Menurut Shiddiq, kafir ini mempunyai sifat yang sama dengan *kafir ingkar* kecuali pada *kafir juhud* kesombongan, keangkuhan, dan rasa superioritas yang sangat dominan. Sebagaimana dalam QS. An-Naml / 27 : 14.

وَجَحَدُوا بِهَا وَاسْتَيْقَنَتْهَا أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

(14)

Dan mereka mengingkarinya, padahal hati mereka sangat meyakinkannya.

60 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru van Hoeve, 2005) jilid. 4 hal. 37

61 *Ibid.*.

(Pengingkaran itu) karena kezaliman dan kesombongan, maka perhatikanlah bagaimana kesudahan para perusak.⁶²

Ketiga, *kafir kitabi*, Menurut Shiddiq yakni kafir yang mengimani beberapa kepercayaan pokok yang dianut islam. Namun kepercayaan mereka tidak utuh, penuh cacat, dan partial. Mereka membuat diskriminasi terhadap Rosul dan kitabnya. Mereka di dalam al-Qur'an disebut ahli kitab.⁶³

Keempat, *kafir nifaq*, kafir yang secara lahiriah beriman namun batinnya mengingkari Tuhan. Menurut Shiddiq mereka mempunyai sifat berkhianat, ingkar janji, dusta, egois, dan ria. Perbuatan dan tindakan mereka penuh pamrih pribadi, jauh dari keikhlasan, dan selalu mengharapakan sanjungan dari orang lain.⁶⁴ Hal ini seperti dalam QS. Al-Maidah / 5 : 41.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا يَحْزُنكَ الَّذِينَ يُسَارِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّاعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّاعُونَ لِقَوْمٍ آخَرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا حِزْبٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾ (41)

Wahai Rasul (Nabi Muhammad saw.), Hendaknya engkau jangan disedihkan oleh (ulah dan perbuatan) orang-orang yang bersegera (bagaikan berlomba)dalam kekafiran, yaitu di antara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan di antara orang-orang Yahudi. Mereka sangat suka mendengar berita bohong dan sangat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka

62 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 378

63 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*,... hal. 37

64 *Ibid.*.

mengubah perkataan-perkataan (Allah swt) setelah (mantap) berada dalam tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah". Barangsiapa Allah menghendaki kesesatannya, (karena enggan beriman) maka sekali-kali engkau tidak akan mampu menolak sesuatu pun dari Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak menyucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh adzab yang besar⁶⁵.

Kelima, *kafir ni'mat*. Menurut Shiddiq kafir ini menyalahgunaan nikmat Tuhan, tidak mendayagunakan nikmat Tuhan pada hal yang diridhoinya dan tidak berterima kasih atas nikmat yang diperoleh dalam hidup ini. Walaupun kafir ini tidak membuat keluar dari islam tapi kafir ini mendapat ancaman siksa yang pedih dari Tuhan.⁶⁶ Sebagaimana dalam QS. Ibrahim / 14 : 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ (7)

Dan (ingatlah), ketika Tuhan Pemelihara kamu memaklumkan; " Demi (kekuasaan-Ku) jika kamu bersyukur, pasti aku tambah (nikmat-nikmatKu) kepadamu, dan pasti jika kamu mengingkari (nikmat-nikmat-Ku), maka sesungguhnya siksa-Ku benar-benar sangat keras".⁶⁷

Keenam, *kafir syirik*. kafir yang menodai keesaan Tuhan. Walaupun kafir ini tidak mengingkari keberadaan Tuhan namun kafir ini mempercayai banyak Tuhan dan menggantungkan nasibnya pada Tuhan itu. Mereka mempercayai bahwa ada sesuatu di alam ini baik yang materil maupun immateril yang dapat memberikan manfaat dan mudharat terhadap diri manusia dan alam ini. Dalam al-Qur'an syirik salah satu dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah.⁶⁸

65 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 114

66 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*,... hal. 37

67 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 256

68 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*,... hal. 38

Sebagaimana dalam QS. An-Nisa' / 4 : 48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا

عَظِيمًا ﴿٤٨﴾ (48)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (siapa) yang mempersekutukan-Nya, (dengan sesuatu) dan Dia mengampuni (dosa) selain dari itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar⁶⁹.

Ketujuh, *kafir 'inad*, kafir yang mengenal Tuhan dengan hati dan mengakuinya namun tidak meyakinkannya karena adanya rasa permusuhan, dengki dan semacamnya. *Kafir inad* ini menjadi sifat orang kafir yang mengingkari tanda kekuasaan Allah dan menuruti perintah penguasa yang sewenang-wenang menentang kebenaran di juga membangkang dan keras kepala terhadap kebenaran.⁷⁰ Sebagaimana dalam QS. Hud / 10 : 59 dan QS. Qaf / 50 : 24.

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾ (59)

Dan itulah (kisah kaum) 'Ad yang mengingkari tanda-tanda (kekuasaan dan kekuasaan) Tuhan Pemelihara mereka dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua (penguasa) yang sewenang-wenang (dan) keras kepala.⁷¹

أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٢٤﴾ (24)

69 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 86

70 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*,... hal. 38

71 Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 228

Allah swt. Berfirman kepada dua malaikat yang menjadi pengantar dan saksi : "Lemparkanlah oleh kamu berdua ke dalam (neraka) Jahannam setiap orang yang sangat ingkar, lagi keras kepala,"⁷²

Kedelapan, *kafir harbi*, menurutnya kafir ialah orang kafir yang memusuhi umat islam. Mereka senantiasa ingin memecah-belah orang mukmin dan bekerjasama dengan orang yang telah memerangi Allah swt dan Rosulnya sejak dahulu. Negara mereka disebut *Darul Harbi* yang sering berperang dengan negara dibawah pemerintahan islam. Di dalam negara islam *kafir harbi* harus diperlakukan lebih keras dari *kafir zimmi* karena mereka mempunyai sifat yang selalu membuat kerusuhan di muka bumi ini, terutama pelanggaran mereka terhadap kemahaagungan dan kemaha sempurnaan Tuhan. Dan mereka tidak bisa hidup bersama dengan orang islam.⁷³ Sebagaimana dalam QS. At-Taubah / 9 : 107.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفْنَ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٠٧﴾

(107)

Dan (ada juga dari kelompok kaum munafik itu) orang-orang yang mendirikan masjid untuk (menimbulkan) kemudharatan dan untuk kekafiran (dan pengingkaran terhadap Allah swt) serta untuk memecah belah antara orang-orang mukmin dan untuk menunggu (kedatangan) orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu (sebelum mereka membangun masjid itu). Mereka pasti bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menyaksikan bahwa sesungguhnya mereka adalah para pendusta.⁷⁴

72 *Ibid*,... hal. 519

73 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*,... hal. 38

74 Shihab , *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal. 204

Kesembilan, *kafir mu'ahid*, kafir yang berasal dari *Darul Harbi* namun mereka telah mengadakan perjanjian terhadap pemerintahan islam. Hak mereka ditentukan oleh Al-Qur'an sunnah dan perjanjian yang disepakati bersama. Hak dan kewajiban mereka dilindungi oleh pemerintahan islam.⁷⁵

Kesepuluh, *kafir zimmi*, kafir yang berdamai dengan orang islam, mereka termasuk dalam *kafir kitabi* yang menganut monoteisme dan kehadiran mereka tidak membahayakan bagi akidah umat islam. Hak dan kewajiban mereka ditentukan oleh penguasa dan mereka wajib membayar pajak.⁷⁶

Kesebelas, *kafir musta'min*, menurutnya kafir ini diidentikkan dengan orang kafir yang bermukim sementara di Negara Islam. Mereka sama dengan *kafir zimmi* dan *mu'ahid* hak dan kewajiban mereka dilindungi pemerintah islam.⁷⁷

Kedua belas, *kafir riddah*, menurut Arifah Shiddiq kekafiran ini disebabkan karena murtad atau keluar dari islam. Seorang yang dinyatakan kafir murtad apabila dia memberi pengakuan secara sadar dan bebas bahwa dia keluar dari islam atau berkeyakinan yang bertentangan dengan akidah dan syariat islam. Petunjuk kekafiran ini dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah / 2 : 217.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ
وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ

75 Dahlan, (eds.) *Ensiklopedia Islam*,... hal. 38

76 *Ibid*...

77 *Ibid*...

يُفَاتِلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۚ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ
كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۗ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾ (217)

*Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammadsaw.) tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam (bulan) itu adalah (dosa) besar; tetapi menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalang-halangi masuk) Masjid al haram dan mengusir penduduknya dari (sekitar)-nya, lebih besar (bahaya dan dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh." Dan mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu (kaum muslim) sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), jika mereka sanggup. Dan barangsiapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam keadaan kafir, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*⁷⁸

78 Shihab , *Al-Qur'an dan Maknanya*,... hal.34